

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga dengan demikian manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan itu melalui proses pendidikan yang dimaksudkan di atas. Salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan adalah belajar.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan proses jalannya proses belajar membaca. Jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. Setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan membaca permulaan yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa.

Melalui kegiatan membaca, siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam kompetensi membaca ini karena selain

manfaatnya yang besar bagi siswa, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks. Membaca permulaan merupakan salah satu jenis membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar, yang bertujuan agar siswa memahami dasar-dasar membaca, seperti membaca huruf, kata, dan kalimat yang tepat sesuai lafal dan intonasi.

Dengan membaca permulaan, siswa pada dasarnya akan memiliki kemampuan membaca pemahaman, membaca lancar pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan diberikan kepada siswa berdasar pada tujuan pembelajaran di SD. Menurut Depdiknas (2006:317) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, jadi untuk mewujudkan tujuan tersebut ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:318) yang menyatakan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) mendengarkan; 2) berbicara; 3) membaca, dan 4) menulis.

Kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa, khususnya siswa kelas I SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo, diduga siswa tersebut tidak berasal dari taman kanak-kanak, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, orang tua yang otoriter, dan kemampuan dasar anak.

Kondisi yang ditemukan pada siswa kelas I SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo, dari 20 orang siswa, terdapat 12 orang siswa atau 60% siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca permulaan. Gejala yang nampak antara lain: ketika diberikan tugas membaca, hanya diam. Hal ini disebabkan anak belum mampu dalam menguasai bacaan yang diberikan. Akibat dari kurangnya membaca permulaan berdampak pula pada kemampuan siswa dalam menulis sederhana. Dengan kondisi seperti ini, maka tidak jarang proses belajar mengajar yang

direncanakan menjadi terhambat, di samping itu, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikemukakan oleh Tarigan (2008:4) bahwa untuk menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat; kemampuan menulis akan mempengaruhi kemampuan membaca.

Permasalahan kurangnya kemampuan membaca siswa yang ditemukan pada siswa kelas I SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo. Perlu mendapatkan perhatian, mengingat kemampuan membaca merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Salah satunya dengan menggunakan teknik *fading* adalah teknik untuk membentuk perilaku yang diinginkan secara bertahap, yaitu dengan memberikan suatu stimulus awal atau stimulus yang mampu menampilkan respons yang diinginkan secara terus menerus kepada individu tersebut, dan selanjutnya stimulus tersebut sedikit demi sedikit dihilangkan. Dengan menggunakan proses ini, diharapkan individu mampu merespons lingkungan yang sebenarnya tanpa memberikan stimulus awal, (<http://ashotmarshesibk.blogspot.com-diakses-26-10/20013>).

Penerapan teknik *fading* pada kemampuan membaca permulaan meliputi: a) guru memberi contoh membaca kalimat “saya setiap hari pergi ke sekolah”; b) guru memberi contoh membaca tiap kata: “saya”, “setiap”, “hari”, “pergi ke sekolah”; c) siswa mengikuti contoh yang diberikan guru; d) siswa membaca kalimat yang dicontohkan guru; e) pemberian contoh diberikan contoh berulang, sehingga siswa dapat membaca tanpa bantuan guru; f) siswa membaca tanpa bantuan guru; g) bagi siswa yang dapat membaca dengan tepat, diberi penguatan oleh guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Teknik *Fading* di Kelas I SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Terdapat 7 orang siswa yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan. Gejala yang nampak yakni: tidak dapat membaca, tidak dapat melengkapi kalimat, tidak dapat menulis kata maupun kalimat.
2. Metode mengajar yang digunakan guru selama ini belum efektif membantu siswa belajar membaca permulaan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah teknik *fading* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN No. 69 Kecamatan Kota Timur ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, digunakan teknik *fading* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberi contoh membaca huruf, kata, kalimat.
- b. Siswa mengikuti contoh yang diberikan guru
- c. Guru membimbing siswa membaca permulaan sesuai lafal dan intonasi yang tepat.
- d. Siswa mengikuti petunjuk guru
- e. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca tanpa bantuan guru.
- f. Siswa membaca kalimat yang dituliskan guru.
- g. Bagi siswa yang dapat membaca dengan baik dan tepat diberikan penguatan oleh guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui teknik *fading* pada siswa kelas I SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Bagi siswa; dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sebagai dasar dalam membaca.
- b. Bagi guru; memberi pengetahuan dalam menerapkan teknik pengubahan perilaku yakni teknik *fading* dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti; memberi pengalaman dalam menerapkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Bagi sekolah; memberi kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran.